



PENGARUH PROFESIONALISASI GURU DAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP ETOS KERJA GURU SMP NEGERI SE KECAMATAN TULUNG SELAPAN

Anggun Pratiwi¹

¹Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Email: anggunprttw16@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2537>

Sections Info

Article history:

Submitted: 11 April 2026

Final Revised: 23 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 25 June 2026

Keywords:

Teacher Professionalization

Principal Supervision

Teacher Work Ethic



ABSTRACT

Objective: Educational quality is strongly influenced by teachers' performance in the learning process. Teacher performance is affected by several factors, particularly teacher professionalization and principal supervision. This study aims to examine the effects of teacher professionalization and principal supervision on the work ethic of public junior high school teachers in Tulung Selapan Subdistrict. This study employed a quantitative approach using a survey method. Data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive statistics and regression analysis. The results indicate that teacher professionalization and principal supervision have significant effects, both partially and simultaneously, on teachers' work ethic. These findings suggest that improving teachers' work ethic can be achieved through strengthening professional competence and implementing effective principal supervision

ABSTRAK

Objektif: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisasi guru dan supervise kepala sekolah terhadap etos kerja guru SMP Negeri se-kecamatan Tulung Selapan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap guru SMP Negeri se-kecamatan Tulung Selapan. Data dikumpulkan melalui angkt dan dianalisis menggunakan statistic deskriptif serta regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profrsionalisasi guru dan supervise kepala sekolah berpengaruh baik secara persial maupun silimutan, terhadap etps kerja guru. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan etos kerja guru dapat dicapai melalui penguatan profesionalisasi guru seprevisi kepala sekolah yang efektif

Kata kunci: *Profesionalisasi guru, supervise kepala sekolah, etos kerja guru*

PENDAHULUAN

Perubahan pada hakikatnya mencakup berbagai aspek kehidupan dan bertujuan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan serta tuntutan masyarakat. Selain itu, perubahan juga dituntut mampu menjawab beragam persoalan yang muncul di tingkat lokal maupun sebagai dampak dari perkembangan global yang berlangsung sangat cepat. Perubahan merupakan suatu proses peralihan dari kondisi yang ada saat ini menuju kondisi ideal yang diharapkan di masa mendatang. Proses tersebut mencerminkan upaya menuju keadaan yang lebih baik dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari dinamika kehidupan. Tanpa adanya perubahan, kehidupan akan mengalami stagnasi sehingga menghambat proses perkembangan.

(Situmeang & Soesatyo, 2025) mengemukakan bahwa berbagai fenomena yang muncul dan berkembang dalam bidang sosial, ekonomi, serta politik dewasa ini secara konseptual mendorong pemahaman akan pentingnya peningkatan etos kerja lembaga pendidikan sebagai salah satu sarana utama dalam pengembangan sumber daya manusia. Kondisi tersebut didasari oleh beberapa realitas, di antaranya perubahan norma sosial dari era industri menuju era informasi yang memberikan tekanan signifikan terhadap tuntutan etos kerja institusi pendidikan. Selain itu, semakin terbukanya mobilitas tenaga kerja lintas negara turut menimbulkan tantangan bagi tenaga kerja domestik. Oleh karena itu, institusi pendidikan dituntut untuk mampu membekali peserta didik dengan kompetensi dan keterampilan yang relevan agar mereka siap menghadapi persaingan global. Ketiga adalah tuntutan berkompetisi pada aneka sektor, termasuk di sektor pendidikan. Keempat adalah pendidikan makin memasuki era massal, mulai dari tingkat dasar sampai dengan pendidikan tersier. (khalid 2021) mengatakan, Toffler menjelaskan bahwa perubahan berskala besar dalam peradaban manusia berlangsung melalui beberapa gelombang. Gelombang pertama ditandai oleh munculnya revolusi pertanian, yang kemudian diikuti oleh gelombang kedua berupa revolusi industri. Selanjutnya, ia mengemukakan adanya gelombang ketiga yang secara tentatif disebut sebagai era masyarakat super-industrial. Keraguan dalam penamaan tersebut muncul karena beragam istilah yang digunakan oleh para ahli untuk menggambarkan periode ini, seperti era ruang angkasa, era informasi, era elektronika, desa global, masyarakat pascaindustri, maupun revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi. Transformasi besar ini menuntut peningkatan mutu sumber daya manusia agar mampu menyesuaikan diri dengan dinamika perkembangan zaman.

Sejalan dengan itu, Menurut Sinamo (2018), etos kerja adalah seperangkat nilai dan keyakinan positif yang menjadi sumber motivasi bagi seseorang dalam bekerja dengan sungguh-sungguh, disiplin, dan penuh tanggung jawab. Guru yang memiliki etos kerja tinggi akan menampilkan perilaku profesional, seperti bekerja dengan semangat, menepati waktu, mempersiapkan pembelajaran secara matang, serta berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Lebih lanjut, Hasibuan (2019) menjelaskan bahwa etos kerja merupakan cerminan dari sikap mental, tanggung jawab, dan dedikasi terhadap pekerjaan. Etos kerja yang tinggi ditandai dengan kemampuan bekerja keras, berorientasi pada hasil, dan menjunjung nilai-nilai kejujuran serta tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, etos kerja guru menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana guru berkomitmen dalam mengembangkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang menunjukkan rendahnya etos kerja, seperti kurang disiplin dalam kehadiran, minim inovasi dalam pembelajaran, serta kurangnya motivasi untuk mengembangkan diri. Beberapa guru melaksanakan tugas mengajar hanya sebatas kewajiban administratif, bukan karena panggilan profesi. Fenomena ini diperkuat oleh hasil observasi

awal di beberapa SMP Negeri di Kecamatan Tulung Selapan yang menunjukkan masih adanya guru yang kurang memanfaatkan waktu mengajar secara efektif, belum optimal dalam menggunakan media pembelajaran, serta kurang antusias dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Evaluasi etos kerja guru tidak semata-mata dilakukan oleh kepala sekolah atau guru penilai, tetapi juga melibatkan berbagai pihak lain. Penilaian tersebut mencakup penilai internal, seperti rekan sejawat dan peserta didik, serta penilai eksternal, yaitu orang tua peserta didik. Di samping itu, tingkat kehadiran guru dapat dijadikan salah satu indikator dalam Penilaian etos kerja guru. Pendekatan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh SMERU Research Institute dan Australian Council for Educational Research (ACER) pada tahun 2013, yang dilaporkan pada tahun 2015, yang menyatakan bahwa pengumpulan data dari berbagai sumber serta komponen kehadiran guru menghasilkan penilaian etos kerja guru yang lebih menyeluruh. Penilaian yang komprehensif tersebut dinilai mampu menjawab tantangan sistem penilaian etos kerja guru, baik dari sisi konseptual maupun metodologis. Untuk mendorong peningkatan etos kerja secara efektif, guru dituntut memiliki pemahaman yang utuh dalam menghadapi tantangan pendidikan, tidak hanya secara teoritis, tetapi juga dalam penerapannya melalui sistem penilaian etos kerja yang objektif, terukur, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran.

Untuk mendukung hal tersebut, supervisi kepala sekolah yang dilaksanakan setiap semester, baik berupa supervisi akademik maupun supervisi pelaksanaan pembelajaran, menjadi instrumen penting dalam memberikan pembinaan profesional berkelanjutan. Melalui supervisi, guru mendapatkan umpan balik, pengarahan, dan peningkatan kualitas kerja yang pada akhirnya berdampak pada mutu proses pembelajaran. Supervisi kepala sekolah yang dilaksanakan setiap semester adalah supervisi akademik dan supervisi pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan Permendiknas No 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Kepala Sekolah sebagai supervisor.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa profesionalisasi guru dan supervisi kepala sekolah merupakan dua faktor penting yang saling terkait dalam upaya meningkatkan etos kerja guru. Namun dalam kenyataan, masih ditemukan guru yang belum optimal dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam terhadap pengaruh kedua variabel tersebut di wilayah spesifik.

Oleh karena itu, peneliti merasa penting melakukan kajian dengan judul: "Pengaruh Profesionalisasi Guru dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap etos kerja Guru SMP Negeri se-Kecamatan Tulung Selapan." Penelitian ini tidak hanya relevan dengan kondisi nyata di lapangan, tetapi juga memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya dengan fokus pada konteks lokal, sehingga hasilnya diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan pengambilan keputusan dan peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama.

Judul tersebut dipilih karena mencerminkan dua faktor penting yang diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas etos kerja guru, yaitu profesionalisasi guru dan supervisi kepala sekolah. Etos kerja guru dalam proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Namun, dalam kenyataannya, masih ditemukan guru yang belum menunjukkan etos kerja optimal, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.

Guru yang profesional seharusnya mampu mengembangkan diri, menguasai materi dan metode pembelajaran, serta mampu menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan peserta didik. Di sisi lain, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab

untuk melakukan supervisi terhadap guru secara berkala guna memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan *expost facto*. Menurut Arikunto (2018a, p. 17) penelitian *expost facto* adalah model penelitian yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Penelitian *expost facto* mengungkap gejala-gejala yang ada atau yang telah terjadi sehingga dalam penelitian ini tidak perlu memberikan perlakuan apapun terhadap variabel penelitian. Berdasarkan teori tersebut maka kerangka berfikir dalam penelitian ini akan menggambarkan pengaruh profesionalisasi guru dan supervisi kepala sekolah terhadap etos kerja guru SMP Negeri se Kecamatan Tulung Selapan.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana penelitian ini mencari pengaruh profesionalisasi guru (X1) dan supervisi kepala sekolah (X2) sebagai variabel bebas, dengan etos kerja guru (Y) sebagai variabel terikat, baik secara serentak maupun simultan.

Populasi dan Sampel

Populasi Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru SMP Negeri se Kecamatan Tulung Selapan dengan jumlah keseluruhan 125 tenaga pendidik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *sampling jenuh* yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah sampel yaitu 84 guru.

Tabel 1
Sampel Guru SMP Kecamatan Tulung Selapan

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Sampel
1	SMP Negeri 1 Tulung Selapan	39	26
2	SMP Negeri 2 Tulung Selapan	15	10
3	SMP Negeri 3 Tulung Selapan	10	7
4	SMP Negeri 4 Tulung Selapan	12	8
5	SMP Negeri 5 Tulung Selapan	13	9
6	SMP Negeri 6 Tulung Selapan	8	5
7	SMP Negeri 7 Tulung Selapan	7	5
8	SMP Negeri 8 Tulung Selapan	21	14
Total		125 Guru	84 Guru

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2024

Instrumen Penelitian Data

Penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah angket, observasi dan dokumentasi. Sebelum disebarkan secara penuh, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya pada sampel uji coba (*pilot sample*) sebanyak 84 orang. Kriteria pengujian validitas instrumen apabila ring 2 ri maka instrumen dinyatakan reliabel, sebaliknya apabila ring 5 ni uber maka instrumen dinyatakan tidak reliabel dengan taraf signifikan 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etos Kerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Tulung Selapan tidak terlepas dari pengaruh profesionalisasi guru dan supervisi kepala sekolah, berdasarkan hasil analisis, temuan dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Setiap variabel diukur menggunakan skala Likert 1-5 per butir pertanyaan dengan jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 84 orang dari beberapa guru se-Kecamatan Tulung Selapan. Berikut deskripsi statistic masing-masing variabel peneliti.

Berdasarkan tabel data profesionalisasi guru d, selanjutnya dihitung dengan menggunakan teknik pengukuran kategori yang terdiri dari sangat baik, baik, cukup baik, kurang, dan sangat kurang. Pengukuran kategori variabel profesionalisasi guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Kategori Persentase Profesionalisasi Guru

No	Rentang Norma	Frekuensi	%	Kategori
1	$\geq 87,995$	50	44.25	Sangat Baik
2	81.665 s/d 87.955	28	24.79	Baik
3	75.335 s/d 81.665	23	20.35	Cukup Baik
4	69.005 s/d 75.335	6	5.31	Kurang
5	$< 69,005$	6	5.31	Sangat Kurang

Sumber: Sudijono (2008:175)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel profesionalisasi guru dengan kategori sangat baik berjumlah 50 atau 44.25%, kategori baik berjumlah 28 atau 24.79%, kategori cukup 23 atau 20.35%, kategori kurang 6 atau 5.31%, dan kategori sangat kurang 6 atau 5.31%. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa guru telah profesional dalam tugasnya, walaupun masih ada 12 orang yang tidak profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru.

Berdasarkan tabel statistik deskriptif variabel profesionalisasi guru tersebut, menunjukkan bahwa nilai mean 83.84, standar deviasi 7.814, nilai terendah 60, dan nilai tertinggi 95.

Dengan menggunakan teknik pengukuran kategori yang terdiri dari sangat baik, baik, cukup baik, kurang, dan sangat kurang. Pengukuran kategori variabel supervisi kepala sekolah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Kategori Prosentase Supervisi Kepala Sekolah

No	Rentang Norma	Frekuensi	%	Kategori
1	≥ 85.745	56	49.55	Sangat Baik
2	80.415 s/d 85.745	29	25.66	Baik
3	74.085 s/d 80.415	19	16.81	Cukup Baik
4	68.255 s/d 74.085	4	3.54	Kurang

5	< 68.255	5	4.42	Sangat Kurang
---	----------	---	------	---------------

Sumber: Sudijono (2008:175)

Dengan menggunakan teknik pengukuran kategori yang terdiri dari sangat baik, baik, cukup baik, kurang, dan sangat kurang. Pengukuran kategori variabel etos kerja guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Kategori Prosentase Etos Kerja Guru

No	Rentang Norma	Frekuensi	%	Kategori
1	$\geq 86,005$	51	45.13	Sangat Baik
2	80.335 s/d 86.005	35	30.97	Baik
3	74.665 s/d 80.335	18	15.93	Cukup Baik
4	68.995 s/d 74.665	4	3.54	Kurang
5	< 68.995	5	4.42	Sangat Kurang

Sumber: Sudijono (2008:175)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel etos kerja guru dengan kategori sangat baik berjumlah 51 atau 45.13%, kategori baik berjumlah 35 atau 30.97%, kategori cukup 18 atau 15.97%, kategori kurang 4 atau 3.54%, dan kategori sangat kurang 5 atau 4.42%. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa etos kerja guru telah baik, walaupun masih ada 9 orang yang etos kerjanya kurang baik.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Profesionalisasi Guru Terhadap Etos Kerja Guru

Profesionalisasi guru SMP Negeri se-Kecamatan Tulung Selapan berpengaruh terhadap Etos Kerja guru. Hal ini berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan. Berdasarkan uji signifikansi bahwa variabel profesionalisasi yang diukur dari dimensi latar belakang, pengembangan sumber belajar, kompetensi kepribadian, ketrampilan TIK dan riset, kompetensi sosial, profesional, publikasi dan refleksi pada hasil pengujiannya diperoleh nilai t hitung lebih besar daripada t tabel maka H_0 diterima, sehingga terdapat pengaruh yang antara variabel profesionalisasi guru SMP Negeri se Kecamatan Tulung Selapan terhadap etos kerja mengajar guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisasi guru sudah baik hal ini dapat dilihat dari hasil kuisioner atau angket yang diisi oleh responden dimana 72 responden penelitian dari 84 orang sudah memiliki kategori cukup baik, baik, dan sangat baik. Sedangkan 12 orang memiliki kategori kurang dan sangat kurang. Hal ini disebabkan karena responden tidak memenuhi indikator pencapaian kompetensi profesional yang ditentukan dalam penelitian. Hasil analisis uji t menunjukkan variabel profesionalisasi guru berpengaruh terhadap etos kerja guru.

2. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Etos Kerja guru

Supervisi kepala sekolah terbukti mempunyai pengaruh terhadap etos kerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Tulung Selapan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang telah dilakukan. Berdasarkan uji signifikansi bahwa variabel supervisi kepala sekolah yang diukur dari dimensi kompetensi manajerial, kepala sekolah sebagai supervisor, demokratis, komparatif, konstrutif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel, artinya terdapat pengaruh antara variabel supervisi

kepala sekolah terhadap etos kerja guru SMP Negeri se Kecamatan Tulung Selapan. Hal ini berdasarkan dari hasil kuisisioner responden dimana 75 orang memiliki kategori cukup baik, baik, dan sangat baik walaupun masih ada 9 orang yang memiliki kategori kurang dan sangat kurang. Responden yang memiliki kategori kurang baik disebabkan karena tidak memenuhi indikator pencapaian kompetensi yang ditentukan dalam penelitian dan disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan variabel supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap etos kerja guru.

3. Pengaruh Profesionalisasi Guru dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Etos Kerja Guru

Variabel profesionalisasi guru dan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama atau simultan terbukti mempunyai pengaruh terhadap etos kerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Tulung Selapan. Hal ini berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil kuisisioner yang diperoleh dari responden bahwa etos kerja guru dipengaruhi oleh profesionalisasi dan supervisi kepala sekolah.

Berdasarkan uji signifikansi terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara profesionalisasi guru dan supervisi kepala sekolah terhadap etos kerja guru SMP Negeri se Kecamatan Tulung Selapan. Dari hasil uji Anova, diperoleh F hitung lebih besar dari F tabel sehingga H_0 ditolak. Adapun besar pengaruh profesionalisasi guru dan supervisi kepala sekolah terhadap etos kerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Tulung Selapan secara bersama-sama dan juga dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Etos Kerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Tulung Selapan tidak terlepas dari pengaruh profesionalisasi guru dan supervisi kepala sekolah, berdasarkan hasil analisis, temuan dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profesionalisasi guru yang diukur dengan dimensi latar belakang profesi, pengembangan sumber belajar, kompetensi kepribadian, ketrampilan TIK dan riset, kompetensi sosial, profesional, publikasi dan refleksi berpengaruh terhadap etos kerja guru. Berdasarkan uji signifikansi diperoleh nilai t hitung lebih besar daripada t tabel maka H_a diterima, sehingga terdapat pengaruh antara variabel profesionalisasi guru SMP Negeri se-Kecamatan Tulung Selapan terhadap etos kerja guru.
2. Supervisi kepala sekolah yang diukur dari dimensi kompetensi manajerial, kepala sekolah sebagai supervisor, demokratis, komparatif, konstruktif berpengaruh secara signifikan terhadap etos kerja guru SMP Negeri se Kecamatan Tulung Selapan. Berdasarkan hasil uji signifikansi nilai t hitung lebih besar daripada t tabel maka H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel supervisi kepala sekolah terhadap Etos Kerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Tulung Selapan.
3. Profesionalisasi guru dan supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap etos kerja guru SMP Negeri se Kecamatan Tulung Selapan. Semakin profesional seorang guru dalam menjalankan tugasnya dan semakin tinggi nilai supervisi kepala sekolah secara bersama-sama maka semakin baik etos kerja guru tersebut. Dari hasil uji Anova, diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak.

REFERENSI

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA